

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma dunia pendidikan sekarang ini adalah memunculkan kelebihan yang dimiliki sosok pendidik untuk siswanya di sekolah masing – masing. Sesuai dengan yang tersirat dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam Undang – Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang semakin berkembang. Dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan ini, maka perlu dilakukan berbagai upaya dari semua pihak diantaranya peningkatan suatu pendidikan baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Agar pendidikan anak di sekolah berhasil maka seorang guru harus pandai membuat perencanaan, program, memilih materi, menentukan strategi kegiatan dan teknik penilaian. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar sehari – hari. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat terbentuk pola pikir siswa yang terarah dan sikap yang baik.

Matematika adalah bagian dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dan kebenaran, sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Depdiknas : 2003 : 5).

Aktifitas siswa dalam mempelajari matematika harus dapat memahami pengertian – pengertian matematika dan memiliki kemampuan ketrampilan untuk dapat memecahkan masalah sehari – hari. Namun untuk mencapai semua itu, tentunya harus dibarengi dengan usaha yang serius dari semua pihak yang tersirat, karena pada kenyataan pelajaran matematika dari dulu sampai sekarang merupakan pelajaran yang sangat ditakuti dan sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Kesulitan siswa dalam memahami matematika dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa, seperti diantaranya tingkat kecerdasan, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang mempengaruhi siswa, seperti lingkungan, guru dengan metode pengajaran atau kurikulum sekolah.

Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan siswa. Guru berperan aktif dalam motifator dan fasilitator dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan rasional. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting karena mungkin anak sulit untuk

memahami matematika yang diakibatkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode pengajaran.

Pada kesempatan ini akan dibicarakan mengenai “Penggunaan alat peraga benda manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pemahaman konsep pecahan”. Pada umumnya anak SD berumur sekitar 7 – 12 tahun, menurut Piaget (Hudoyo 1988 : 45) anak seumur ini, berada pada periode konkret. Pada periode ini disebut operasi konkret sebab berpikir logikanya didasarkan pada manipulasi fisik objek – objek konkret. Anak yang masih berada pada periode ini untuk berfikir abstrak masih membutuhkan bantuan manipulasi objek – objek konkret atau pengalaman – pengalaman yang langsung dialaminya.

Dalam belajar menurut Piaget struktur kognitif yang dimiliki seseorang terjadi karena proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses mendapatkan informasi dan pengalaman baru yang langsung menyatu dengan struktur mental yang sudah dimiliki seseorang. Sedangkan akomodasi adalah proses menstruktur kembali mental sebagai akibat adanya informasi dan pengalaman baru (Hudoyo, 1988 : 47). Jadi belajar tidak hanya menerima informasi dan pengalaman lama yang dimiliki anak didik untuk mengakomodasikan informasi dan pengalaman baru. Pembelajaran yang didasarkan pada benda – benda konkret agar mempermudah anak didik dalam memahami konsep – konsep matematika.

Pada semester II tahun pelajaran 2006 – 2007 hasil ulangan matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pemahaman konsep pecahan. Hanya 70% siswa dari 37 siswa di kelas IV¹ SDN Cibabat

Mandiri I Kota Cimahi yang dapat tingkat penguasaan materi diatas 60% dan selebihnya siswa penguasaannya bervariasi di bawah 50%, kendala yang dialami siswa tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep pecahan dan guru kurang memberikan contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Siswa cenderung menunggu hasil akhir dari pada melakukan sebuah proses. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat dan kurang menyenangkan, mempelajari matematika, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut diatas, digunakan alat peraga benda manipulatif, dimana alat peraga ini didasari oleh pendapat Russeffendi (1991:76) bahwa “dengan menggunakan alat peraga akan menambah siswa berfikir positif dan membantu terhadap bidang studinya”. Serta bertitik tolak pada pembelajaran matematika di kelas IV tentang pemahaman konsep pecahan. Dengan alat peraga benda manipulatif ini diharapkan siswa dapat termotivasi sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas, tentang penggunaan alat peraga benda manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pemahaman konsep pecahan pada pelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan benda

manipulatif (alat peraga) pada pemahaman konsep pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk – bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan benda manipulatif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran konsep pecahan?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan benda manipulatif?
3. Bagaimana respon dan minat siswa terhadap pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan benda manipulatif?

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hasil belajar siswa IV¹ SDN Cibabat Mandiri I dalam pemahaman konsep pecahan pada pelajaran matematika akan meningkat jika guru menggunakan alat peraga benda manipulatif dalam pembelajarannya

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang penggunaan benda manipulatif dalam pembelajaran konsep pecahan.
- b. Mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Mengetahui respon dan minat siswa terhadap pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan benda manipulatif.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru khususnya bagi peneliti dalam mencari solusi yang lebih efektif pada pembelajaran matematika, dapat memberikan suatu pengetahuan tentang model pembelajaran untuk mencapai kondisi yang kondusif dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas berfikir siswa.
2. Sebagai salah satu acuan dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam penguasaan konsep pecahan melalui penggunaan benda manipulatif matematika.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Alat Peraga Benda Manipulatif

Alat peraga manipulatif adalah suatu benda yang dimanipulasi oleh guru dalam menyampaikan pelajaran matematika agar siswa mudah memahami suatu konsep.

Manipulasi menolong siswa mengembangkan pemahaman konsep matematika sambil menampilkan gagasan dengan banyak cara.

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar akan terjadi secara efektif apabila memperhatikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, dan aktivitas belajar itu sendiri. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlihat aktif dalam situasi pembelajaran pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar, untuk mengatasinya menggunakan metoda yang bervariasi yang dapat merangsang siswa lebih aktif, mengadakan umpan balik di dalam belajar, maupun menyadarkan siswa pada kesalahan yang diperbuat juga meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang siswa belajar. Belajar dengan menggunakan alat peraga biasanya lebih merangsang siswa dalam belajar lebih giat.

3. Pemahaman Konsep Pecahan

Pemahaman konsep adalah perubahan yang membuat individu lebih mengerti pada obyek yang dihadapi, begitu pula untuk memahami suatu konsep pecahan, kita harus tahu dulu apa itu yang dimaksud dengan pecahan. Kata pecahan (Fraction) itu diartikan berbeda – beda ada yang mengartikan bilangan rasional dan ada pula yang mengatakan bilangan untuk bilangan rasional, yang penting bagi kita harus memiliki satu bahasa apa yang dimaksud dengan pecahan. Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

4. Pelajaran Matematika

Pelajaran matematika adalah bagian dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dan kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Depdiknas 2003 : 5). Mengapa matematika diajarkan di sekolah dasar? Matematika diajarkan di sekolah dasar dengan beberapa alasan diantaranya karena dapat membantu bidang studi lainnya, dan dapat membantu kemampuan pemahaman ruang, sehingga berpikir logis dan tepat di dimensi tiga, sebagai alat prakiraan cuaca dan penunjang alat – alat pemakaian canggih.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Hopkins (Munleli, 1993 : 20) PTK itu didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan – tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek – praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Tujuan paling utama dalam PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosa secara sistematis.

Dimana penelitian ini dilakukan khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep pecahan di SDN Cibabat Mandiri I Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

